

# ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BUAH MELON VARIETAS AMANDA DESA CIBODAS KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN SUKABUMI

Agus Rahmatullah

<sup>1)</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat, 43113

## *Abstract*

*This study aims to assess the income and economic feasibility of cultivating the Amanda melon variety in Cibodas Village, Cibitung District, Sukabumi Regency. The approach used was a quantitative method through observation, interviews, and documentation with local farmers. The analysis was conducted by calculating total business costs, revenue, net profit, break-even point (BEP), and the R/C ratio as an indicator of feasibility. The results showed that farmers earned a fairly high income from this business. With a productivity of 18,880.1 kg per hectare and a selling price of Rp6,000 per kilogram, total revenue reached Rp113,280,600 per hectare. Based on the R/C ratio value of more than one, this farming business is declared feasible and has the potential for development.*

*Keywords:* Amanda Variety Melon, Income, Feasibility, Farming Business.

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji besarnya pendapatan serta menilai kelayakan ekonomi dari budidaya melon varietas Amanda di Desa Cibodas, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Sukabumi. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para petani lokal. Analisis dilakukan dengan menghitung total biaya usaha, penerimaan, keuntungan bersih, titik impas (BEP), dan rasio R/C sebagai indikator kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memperoleh pendapatan yang cukup tinggi dari usaha ini. Dengan produktivitas mencapai 18.880,1 kg per hektar dan harga jual Rp6.000 per kilogram, total penerimaan mencapai Rp113.280.600 per hektar. Berdasarkan nilai R/C ratio yang lebih dari satu, usahatani ini dinyatakan layak dan potensial untuk dikembangkan.*

*Kata Kunci:* Melon Varietas Amanda, Pendapatan, Kelayakan, Usahatani.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam mendukung perekonomian, terutama di negara agraris seperti Indonesia. Sebagai subs-sektor dari pertanian, hortikultura berkontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan, menyediakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di pedesaan. Komoditas hortikultura, seperti buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias, memiliki nilai ekonomis tinggi dan potensi besar untuk pasar domestik maupun ekspor. Salah satunya komoditas pertanian yang memiliki prospek cerah adalah buah melon. Permintaan terhadap buah melon yang tinggi, baik untuk dikonsumsi domestik maupun ekspor, menjadikan usaha tani melon sebagai alternatif yang menarik untuk dikembangkan.

Melon varietas amanda merupakan salah satu varietas melon unggul yang memiliki banyak keunggulan, di antaranya rasa manis, tekstur daging yang kenyal, serta ukuran buah yang ideal untuk pasar local maupun internasional. Oleh karena itu, melon varietas ini diharapkan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani dibandingkan dengan varietas lain.

Namun, meskipun potensi pasar untuk melon varietas amanda sangat besar, petani masih sering menghadapi tantangan dalam mengelola usaha tani melon secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis pendapatan dari usaha tani melon varietas amanda, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti biaya produksi, harga jual, dan hasil panen yang diperoleh. Selain itu, kelayakan usaha tani melon juga perlu dianalisis untuk memastikan bahwa usaha ini tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Desa Cibodas, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Sukabumi, merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani melon. Dengan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, usaha tani melon di wilayah ini memiliki peluang untuk berkembang pesat. Salah satu varietas melon yang mulai banyak dibudidayakan di daerah ini adalah melon varietas amanda. Varietas ini dikenal dengan kualitasnya yang baik, terutama rasanya yang manis dan tekstur daging yang kenyal, sehingga menjadi pilihan banyak petani untuk dibudidayakan. Namun, sebelum memutuskan untuk menjalankan usaha tani melon varietas amanda, penting bagi petani dan pelaku usaha untuk melakukan analisis terhadap kelayakan usaha tersebut.

Desa Cibodas memiliki total luas wilayah mencapai 543,90 hektar (Ha). Wilayah ini mencakup berbagai jenis penggunaan lahan, salah satunya adalah perkebunan yang memiliki luas 35,00 hektar, yang menunjukkan potensi besar sektor pertanian di desa ini. Meskipun luas wilayah desa lebih kecil dari luas perkebunan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lahan di Cibodas dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Salah satu komoditas yang menjadi andalan di desa ini adalah buah melon, yang ditanam di atas lahan seluas 5,00 hektar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani melon ini agar dapat memberikan gambaran jelas tentang potensi usaha tani melon, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi petani, pemerintah, dan pihak terkait dalam mengembangkan usaha tani melon di Desa Cibodas.

Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam menghadapi persaingan di pasar agribisnis. Dengan mengetahui secara rinci biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan, petani dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usahanya. Selain itu, analisis kelayakan usahatani juga membantu dalam menilai apakah budidaya melon varietas amanda layak dilanjutkan atau perlu adanya strategi baru untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan.

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani melon varietas amanda di Desa Cibodas. Informasi ini penting tidak hanya bagi petani, tetapi juga bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga penyuluhan pertanian, dan investor, untuk mendukung pengembangan melon agribisnis melon. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi petani dalam meningkatkan efisiensi usahatani serta mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki.

Penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam mendorong modernisasi sektor pertanian. Melalui pendekatan berbasis data dan analisis, petani dapat diharapkan dapat lebih mandiri dalam menghadapi tantangan pasar dan manfaat peluang ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan petani dan pengembangan wilayah pedesaan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Usahatani**

Usahatani adalah serangkaian kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menghasilkan produk pertanian dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kesehatan petani, dan memperoleh keuntungan finansial (Sinaga et al., 2024). Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana petani mengelola dan mengoptimalkan penggunaan berbagai faktor produksi secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan memperoleh pendapatan yang optimal (Suratiah, 2015).

Ilmu usahatani adalah bidang ilmu yang mempelajari cara-cara yang tepat untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan berbagai faktor produksi dalam pertanian, seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan sumber daya alam. Ilmu ini bertujuan agar petani dapat mengelola usaha tani secara efektif dan efisien. Dengan penerapan ilmu tersebut, diharapkan hasil yang diperoleh akan maksimal, dan pendapatan petani dapat optimal, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan petani itu sendiri.

### **Produksi**

Menurut Assuari dalam Wua et al., (2024), produksi adalah produksi barang atau jasa. Produsen melakukan kegiatan pokok ekonomi produksi dalam rangka menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pembeli atau konsumen dan mencari keuntungan dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau output, baik barang maupun jasa, istilah produksi dan operasi sering digunakan. Produksi secara umum didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output).

Dalam konteks pertanian atau usahatani. Menurut Asir, et.al. (2022), kegiatan produksi merupakan kegiatan menghasilkan produk barang dan jasa. Kegiatan ini sangat penting bagi produsen karena akan menentukan jumlah produksi pada akhirnya akan menentukan nilai keuntungan. Oleh karena kegiatan ini sangat penting, maka petani atau produsen harus dapat mengelola input atau bahan baku secara efektif dan efisien.

### **Faktor Produksi**

Faktor produksi yang meliputi modal, tenaga kerja, dan luas lahan sangat penting dalam usaha pertanian melon. Menurut Arifin (2015), faktor produksi dalam usahatani adalah merupakan faktor-faktor utama yang diperlukan dalam usahatani. Faktor-faktor produksi merupakan input dalam proses produksi pertanian. Proses produksi pertanian adalah proses yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi pertanian untuk menghasilkan produksi pertanian (*output*). Secara umum, faktor produksi dalam usahatani dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Modal

Modal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan usahatani karena berperan dalam penyediaan sarana produksi, alat, dan jasa yang dibutuhkan selama proses produksi.

Menurut Arifin (2015), sifat modal dibagi menjadi:

- a. Modal tetap adalah barang-barang modal yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali. Meskipun akhirnya modal itu akan habis juga, tetapi sama sekali tidak terhisap dalam hasil. Contoh modal tetap: mesin, bangunan, alat-alat pertanian, dan lain lain.
- b. Modal bergerak adalah barang-barang modal yang dipakai dalam proses produksi dan habis terpakai dalam proses produksi. Contoh modal bergerak: pupuk, bahan bakar, bahan mentah, dan lain lain.

#### 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi, termasuk dalam bidang pertanian seperti usahatani. Menurut Sinaga et al., (2024), Tenaga kerja dalam usahatani adalah jumlah orang yang terlibat dalam berbagai tahap produksi pertanian, mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil pertanian, dan distribusi.

#### 3. Luas Lahan

Menurut Mubyarto dalam Yamani et al., (2024), luas lahan adalah keseluruhan area yang digunakan untuk melakukan proses penanaman atau menanam; luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan dihasilkan petani. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam kegiatan pertanian. Dalam usahatani, luas lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi kapasitas produksi dan potensi hasil yang dapat dicapai. Lahan yang lebih luas memungkinkan petani untuk menanam lebih tanaman buah melon varietas Amanda. Namun, meskipun luas lahan memberikan keuntungan dari segi skala ekonomi, pengelolaan yang efisiensi dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil.

## **Pendapatan**

Pendapatan usahatani adalah jumlah total penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan pertanian setelah dikurangi semua biaya produksi. Pendapatan ini dapat berasal dari hasil penjualan tanaman, ternak, atau produk pertanian lainnya, baik dalam bentuk bahan mentah maupun olahan. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani meliputi jenis komoditas yang dibudidayakan, luas lahan, teknologi yang digunakan, harga pasar, serta efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara semua biaya yang dikeluarkan dalam satu waktu dan penerimaan. Menurut Sukirno dalam bukunya Rozci (2019), pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, di mana semua input yang dimiliki keluarga dianggap sebagai biaya produksi. Jadi, pendapatan usahatani, yang juga dikenal sebagai penerimaan, dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha.

## **Penerimaan**

Penerimaan adalah total pendapatan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produk pertanian sebelum dikurangi biaya produksi. Menurut Husni dan Kusuma Brata dalam Wua et al., (2024), Dalam usaha tani, penerimaan adalah total uang yang diterima penghasil atau petani dari aktivitas produksi yang menghasilkan uang, dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Menurut pemahaman Ambarsari dalam Wua et al., (2024), penerimaan usahatani adalah hasil dari perkalian nilai jual produksi dengan hasil produksi yang dihasilkan selama proses produksi.

## **Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi dalam Wua et al., (2024), menjelaskan biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan produk pertanian. Biaya ini mencakup semua sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Biaya tetap meliputi biaya yang tidak berubah seiring dengan volume produksi, seperti sewa lahan, penyusutan alat, dan pajak. Sementara itu, biaya variabel berhubungan langsung dengan tingkat produksi, seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Pengelolaan biaya produksi yang efisien sangat penting untuk meningkatkan keuntungan usahatani, karena dengan mengurangi biaya produksi, petani dapat meningkatkan margin keuntungan meskipun harga jual produk tetap.

Menurut Haryanto dalam bukunya Asir et al., (2022), biaya produksi perusahaan dapat dibagi menjadi:

### **1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah pengeluaran yang jumlahnya konstan dalam periode tertentu dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi atau output yang dihasilkan. Biaya ini tetap sama meskipun ada perubahan dalam jumlah barang yang diproduksi. Contoh dari biaya tetap meliputi gaji pegawai tetap, manajer, biaya sewa lahan, penyusutan peralatan, dan bunga pinjaman bank.

### **2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang jumlahnya dapat berubah sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan. Artinya, semakin banyak produk yang diproduksi, semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan. Contoh biaya variabel meliputi biaya bahan baku, bahan pendukung, bahan bakar, serta upah untuk tenaga kerja langsung.

### **3. Biaya Total (*Total Cost*)**

Biaya Total (*Total Cost*) adalah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi semua barang atau jasa.

## **Analisis Kelayakan**

Menurut Husein kelayakan usaha adalah penelitian tentang apakah suatu usaha dapat dilakukan dan menguntungkan atau tidak. Jadi, tujuan utama studi kelayakan usaha adalah untuk menghindari usaha tani yang besar dan memakan yang ternyata tidak memberikan keuntungan ekonomi (Wua et al., 2024).

### **1. Break Event Point (BEP)**

*Break Even Point* (BEP) adalah suatu keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan di mana dalam operasionalnya tidak memperoleh keuntungan maupun mengalami kerugian. Dengan kata lain, pendapatan yang diperoleh sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga laba perusahaan berada pada titik nol (pendapatan = total biaya) (Manuho et al., 2021).

### **2. Revenue to Cost Ratio (R/C Ratio)**

Menurut Marrisa dalam Wua et al., (2024), tingkat pendapatan suatu usaha dapat dihitung menggunakan analisis penerimaan dan biaya (R/C Ratio) yang direkomendasikan dalam

perhitungan finansial. Analisis ini menggambarkan jumlah penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Jika nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 ( $R/C > 1$ ), berarti tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya tambahan tersebut, sehingga usaha dianggap menguntungkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang terorganisir dengan baik, terstruktur, dan direncanakan secara sistematis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek atau hasil penelitian dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. (Yamani et al., 2024).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi survei, di mana data dikumpulkan langsung dari petani melon melalui wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Studi survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang didapat lebih akurat dan representatif terhadap kondisi lapangan.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Metode penentuan lokasi secara purposive (purposive sampling) metode pengambilan sampel ini secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Cibodas, Kecamatan Cibitung. Daerah ini merupakan tempat produksi tanaman melon varietas Amanda.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi objek penelitian. Jika seorang peneliti ingin mengkaji semua elemen dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut disebut sebagai penelitian populasi, studi populasi, atau studi sensus. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh petani yang menjalankan usahatani melon. Populasi petani melon dilokasi penelitian yaitu berjumlah 48 orang petani.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dianalisis dengan tujuan mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari sejumlah petani melon yang memenuhi kriteria tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Menurut Abdul Wahab, (2021), sampling acak sederhana, atau pengambilan sampel acak sederhana, berarti bahwa setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Rumus Teknik Random Sampling:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

$N = 48$  (jumlah populasi)

$e = 0,1118$  atau  $\pm 11,18\%$  (tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi)

$$n = \frac{48}{1 + 48(0,1118)^2} = \frac{48}{1 + 0,6} = \frac{48}{1,6} = 30$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden petani buah melon varietas amanda, yang dipilih secara acak dari seluruh populasi.

### **Jenis Sumber dan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Jenis data ini menganalisis seberapa besar pendapatan usahatani melon varietas Amanda dan menganalisis layaknya usahatani melon varietas Amanda. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden petani melon varietas Amanda dan observasi lapang di Desa Cibodas, Kecamatan Cibitung. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung yaitu dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada petani melon varietas Amanda dengan menggunakan kuisioner, dan dekomnetasi.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti, Data dari dinas pertanian, kelompok tani, atau BPS terkait luas lahan dan produksi melon, dan literatur atau jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

### Oprasional Variabel

Berikut adalah operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Oprasional Variabel

Variabel	Devinisi	Indikator	Pengukuran
Pendapatan dan kelayakan usahatani melon varietas Amanda	Pendapatan usahatani adalah jumlah total penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan pertanian setelah dikurangi semua biaya produksi. Kelayakan usaha adalah penelitian tentang apakah suatu usaha dapat dilakukan dan menguntungkan atau tidak.	a. Biaya	
		- Biaya Tetap	- Rupiah
		- Biaya Variabel	- Rupiah
		b. Penerimaan	
		- Produksi	- Kilogram
		- Harga Jual	- Rupiah
		c. Pendapatan	- Untung / Rugi
		d. Kelayakan Usaha	- Layak / Tidak Layak

## Metode Analisis Data

### 1. Analisis Pendapatan

Dalam penelitian ini analisis pendaptan yaitu untuk mengetahui pendaptan usahatani melon varietas Amanda di Desa Cibodas, Kecamatan Cibituung. Rumus analisis pendapatan yaitu sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan atau keuntungan usahatani melon varietas Amanda

TR (Total Revenue) = Total penerimaan (harga jual  $\times$  jumlah produksi)

TC (Total Cost) = Total biaya (biaya tetap + biaya variabel).

### 2. Analisis Kelayakan

Menurut Husein kelayakan usaha adalah penelitian tentang apakah suatu usaha dapat dilakukan dan menguntungkan atau tidak. Jadi, tujuan utama studi kelayakan usaha adalah untuk menghindari usaha tani yang besar dan memakan yang ternyata tidak memberikan keuntungan ekonomi (Wua et al., 2024).

#### a. Break Event Point (BEP)

BEP adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, artinya usaha tidak mengalami keuntungan atau kerugian.

Rumus BEP (unit):

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana:

FC = Biaya tetap

P = Harga jual per unit

VC = Biaya variabel per unit

Kriteria Keputusan:

Jika produksi dan penjualan melebihi BEP, usaha layak dijalankan.

#### b. Revenue to Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio (Revenue/Cost Ratio) adalah salah satu indikator kelayakan usaha tani yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas usaha pertanian. Nilai ini diperoleh dengan membandingkan total penerimaan (Revenue/R) dengan total biaya produksi (Cost/C) dalam suatu periode tertentu.

Rumus analisis kelayakan R/C Ratio:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C = Rasio penerimaan terhadap biaya

TR (Total Revenue) = Total penerimaan

TC (Total Cost) = Total biaya

Kriteria:

Jika  $R/C > 1$  → Usahatani melon varietas Amanda menguntungkan

Jika  $R/C = 1$  → Usahatani melon varietas Amanda impas (tidak untung/tidak rugi)

Jika  $R/C < 1$  → Usahatani melon varietas Amanda merugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan produk pertanian. Biaya ini mencakup semua sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Biaya tetap meliputi biaya yang tidak berubah seiring dengan volume produksi, seperti sewa lahan, penyusutan alat, dan pajak. Sementara itu, biaya variabel berhubungan langsung dengan tingkat produksi, seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Pengelolaan biaya produksi yang efisien sangat penting untuk meningkatkan keuntungan usahatani, karena dengan mengurangi biaya produksi, petani dapat meningkatkan margin keuntungan meskipun harga jual produk tetap.

Tabel 4.1 Rata-rata biaya variabel dan biaya tetap

No	Uraian	Biaya
1	Biaya Tetap	2.260.167
2	Biaya Variabel	33.143.674
Jumlah Total Biaya		35.403.841

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 hasil rekapitulasi data, usahatani melon varietas Amanda di Desa Cibodas mengeluarkan total biaya produksi sebesar 35.403.841, terdiri dari biaya tetap sebesar 2.260.167 dan biaya variabel sebesar 33.143.674. Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan sarana produksi lainnya. Biaya tetap mencakup biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi mengalami perubahan, seperti penyusutan alat.

### Penerimaan Usahatani

Menurut pemahaman Ambarsari dalam Wua et al., (2024), penerimaan usahatani adalah hasil dari perkalian nilai jual produksi dengan hasil produksi yang dihasilkan selama proses produksi.

Tabel 4.2 Rata-rata penerimaan responden

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Produksi	18880,1 Kg
2	Harga	6000
Jumlah		113.280.600

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengolahan data, menurut perhitungan, petani varietas melon Amanda di Desa Cibodas mendapatkan total Rp113.280.600 dalam satu musim tanam dari hasil produksi sebanyak 18880,1 kilogram dengan harga jual sebesar Rp6.000 per kilogram. Nilai penerimaan ini menunjukkan pendapatan sebelum biaya produksi dikurangi, dan ini menjadi dasar analisis pendapatan dan kelayakan usahatani.

## Pendapatan Usahatani

Setelah diperoleh data mengenai total penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan, maka dapat dihitung jumlah pendapatan yang diterima oleh petani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara semua biaya yang dikeluarkan dalam satu waktu dan penerimaan. Menurut Sukirno dalam bukunya Rozci (2019), pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, di mana semua input yang dimiliki keluarga dianggap sebagai biaya produksi.

Tabel 4.3 Rata-rata pendapatan responden

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	113.280.600
2	Total Biaya	35.403.841
	Jumlah	77.876.759

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengolahan data, selisih antara semua penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam disebut pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani varietas melon Amanda di Desa Cibodas memperoleh total Rp113.280.600 dalam pendapatan dan biaya sebesar Rp35.403.841, sehingga pendapatan bersih petani adalah Rp77.876.759. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk menilai kelayakan finansial usaha tani varietas melon Amanda dan menunjukkan bahwa usaha ini memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani.

### Kelayakan Usahatani Melon Varietas Amanda

Untuk menentukan apakah suatu usaha pertanian menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan, disebut kelayakan usahatani. Kelayakan usahatani melon varietas Amanda di Desa Cibodas dapat dianalisis melalui perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Maka dapat dianalisis menggunakan analisis Break Event Point (BEP), dan Revenue to Cost Ratio (R/C Ratio).

#### 1. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) petani buah melon varietas Amanda di Desa Cibodas

##### a. Biaya tetap Unit (AFC)

$$\text{Biaya tetap unit (AFC)} = \frac{FC}{Y}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp\ 2.260.167}{18880,1\ kg} \\ &= Rp\ 119,71/kg \end{aligned}$$

##### b. Biaya variabel per unit (AVC)

$$\text{Biaya variabel per unit (AVC)} = \frac{VC}{Y}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp\ 33.143.674}{1888,1\ kg} \\ &= Rp\ 1.755,49/kg \end{aligned}$$

##### c. BEP (Harga Jual)

$$\text{BEP (Harga Jual)} = \frac{FC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{Rp\ 2.260.167}{1 - \frac{Rp\ 1.755,49}{Rp\ 6000}} \\ &= \frac{Rp\ 2.260.167}{1 - 0,293} \\ &= \frac{Rp\ 2.260.167}{0,707} \\ &= Rp\ 3.169.841,56 \end{aligned}$$

d. BEP Produk

$$\begin{aligned} BEP \text{ Produk} &= \frac{FC}{P - AVC} \\ &= \frac{Rp\ 2.260.167}{Rp\ 6000 - Rp\ 1.755,49} \\ &= \frac{Rp\ 2.260.167}{Rp\ 4.244,51} \\ &= Rp\ 532,496\ kg/ha \end{aligned}$$

e. BEP Harga

$$\begin{aligned} BEP \text{ Harga} &= \frac{TC}{Y} \\ &= \frac{Rp\ 35.403.841}{18880,1\ kg} \\ &= 1.875,19/kg \end{aligned}$$

Dalam analisis biaya dan kelayakan usahatani melon varietas Amanda, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan, yaitu biaya tetap per unit (AFC), biaya variabel per unit (AVC), serta perhitungan Break Even Point (BEP) baik dalam bentuk harga maupun jumlah produk. Biaya tetap rata-rata (AFC) merupakan biaya tetap yang dibebankan pada setiap kilogram produksi, yang dalam penelitian ini diperoleh sebesar Rp 119,71/kg. Nilai tersebut dihitung dari pembagian total biaya tetap sebesar Rp 2.260.167 dengan total produksi sebanyak 18.880,1 kg. Biaya tetap ini mencakup pengeluaran seperti penyusutan alat, sewa lahan, dan biaya lainnya yang tidak berubah meskipun volume produksi berbeda. Sementara itu, biaya variabel rata-rata (AVC) adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti pengadaan benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. AVC diperoleh sebesar Rp 1.755,49/kg, hasil dari pembagian total biaya variabel sebesar Rp 33.143.674 dengan jumlah produksi yang sama. Dengan demikian, total biaya rata-rata per kilogram melon merupakan penjumlahan dari nilai AFC dan AVC. Berdasarkan komponen biaya tersebut, dapat dihitung Break Even Point (BEP) dalam dua bentuk. BEP produk menunjukkan jumlah minimal produksi agar tidak mengalami kerugian, yaitu sebesar 532,50 kg per hektar, yang diperoleh dari pembagian total biaya tetap dengan selisih antara harga jual per kilogram (Rp 6.000) dan biaya variabel per unit. Sementara itu, BEP harga menggambarkan harga jual minimum agar seluruh biaya produksi tertutupi, yakni sebesar Rp 1.875,19/kg, yang diperoleh dari pembagian total biaya produksi sebesar Rp 35.403.841 dengan total produksi. Artinya, apabila harga jual melebihi nilai tersebut, maka usahatani akan menghasilkan keuntungan, sedangkan jika lebih rendah, maka akan menimbulkan kerugian. Selain itu, titik impas dalam penerimaan juga menunjukkan bahwa usahatani akan mulai menguntungkan apabila total penerimaan melebihi Rp 3.169.841,56.

2. Revenue to Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue to Cost Ratio (R/C Ratio), kelayakan usaha yang dijalankan petani buah melon varietas Amanda di Desa Cibodas.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{Rp\ 113.280.600}{Rp\ 35.403.841} = 3,2$$

R/C ratio (Revenue/Cost ratio) adalah rasio antara total penerimaan (Revenue) dan total biaya (Cost) yang digunakan untuk menilai kelayakan finansial suatu usaha tani. Berdasarkan hasil perhitungan, total penerimaan sebesar Rp 113.280.600 dan total biaya sebesar Rp 35.403.841, sehingga diperoleh R/C ratio sebesar 3,2. Nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1, yaitu 3,2, menunjukkan bahwa usahatani melon varietas Amanda di Desa Cibodas layak secara finansial. Artinya, setiap pengeluaran sebesar Rp 1 menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,20, sehingga usaha ini menguntungkan untuk dijalankan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani melon varietas Amanda di Desa Cibodas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani melon varietas Amanda menunjukkan hasil yang cukup tinggi, yaitu dari total penerimaan sebesar Rp 113.280.600 dan total biaya sebesar Rp 35.403.841, maka diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 77.876.759 per musim tanam.
2. Usahatani melon di Desa Cibodas ini tergolong efisien dan menguntungkan, yang dibuktikan dengan nilai R/C ratio sebesar 3,2, artinya setiap pengeluaran Rp 1 menghasilkan penerimaan Rp 3,20.
3. Hasil analisis BEP menunjukkan titik impas dapat tercapai dengan baik, yaitu pada:
  - a. BEP Produk sebesar 532,496 kg/ha
  - b. BEP harga jual sebesar Rp 3.169.841,56 total penerimaan,
  - c. BEP harga per kg sebesar Rp 1.875,19/kg.

Nilai ini jauh di bawah realisasi produksi dan harga jual, sehingga usahatani ini dapat dikatakan layak secara ekonomi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada para petani melon di Desa Cibodas, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Sukabumi yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing, rekan-rekan sejawat, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agribisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. (2021). Sampling dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.56467/jptk.v4i1.23>
- Arifin. (2015). *Buku Pengantar Ekonomi Pertanian* (M. Nasrum (ed.)). CV. Mujahid Press.
- Asir, M., Nendissa, S. J., Sari, P. N., & Indriana. (2022). *Ekonomi Pertanian* (E. Damayanti (ed.)). Widiania Bhakti Persada Bandung.
- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). Analisis Break Even Point (Bep). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.32400/jiam.5.1.2021.34692>
- Rozci, F. (2019). Modul Ajar Analisis Usahatani. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Sinaga, R., Noravika, M., Herawati, Widiastuti, M. M. D., Sukmaya, S. G., Sari, N. M. W., Noviana, R., Rizkiyah, N., Nurliah, Wijayanti, P. D., Putri, T. A., Fathin, S., Liana, L., & Zainuddin, A. (2024). *Ilmu Usaha Tani*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=FDNHAPkAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. [https://books.google.co.id/books?id=4aioCgAAQBAJ&lpg=PP1&ots=okRZiHpnXa&dq=Suratiah%2C Ilmu Usaha Tani. Jakarta%3A Penebar Swadaya.&lr&hl=id&pg=PP5#v=onepage&q=Suratiah, Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.&f=true](https://books.google.co.id/books?id=4aioCgAAQBAJ&lpg=PP1&ots=okRZiHpnXa&dq=Suratiah%2C%20Ilmu%20Usahatani.%20Jakarta%3A%20Penebar%20Swadaya.&lr&hl=id&pg=PP5#v=onepage&q=Suratiah, Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.&f=true)
- Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61–72.
- Yamani, R., Nasution, H. P., Ruslan, D., & Sari, R. L. (2024). *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. 08(01), 1–17.